



## PKM Strategi Pengembangan Usaha Olahan Pisang Upaya Peningkatan Nilai Tambah Masyarakat Maros

Anhar Januar Malik <sup>✉1</sup> Furqon Zakiyabarsi <sup>2</sup> Ilma <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Kalla, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

### Abstrak

Olahan pisang menjadi pilihan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini karena sumber daya yang sangat melimpah. Usaha kecil olahan pisang berupa Piscok di Kecamatan Moncongloe, Maros menjadi mitra pada kegiatan ini. Observasi yang dilakukan menghasilkan informasi kebutuhan mitra pada beberapa aspek, seperti aspek manajemen, aspek produksi, dan aspek sumberdaya manusia dan teknologi. Model partisipasi dan pendampingan merupakan metode yang dipilih dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Partisipasi mitra pada kegiatan menjadi kunci dalam menyelesaikan permasalahan yang ada proses pendampingan dan pelatihan yang didiskusikan Bersama sehingga sesuai dengan kabutuhan mitra secara langsung. Secara umum tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah adanya proses pengelolaan usaha yang lebih efektif dan efisien. Pembentukan SOP, membuat branding, pencatatan keuangan, pengadaan alat produksi, pelatihan dan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan. Targert luaran pada peningkatan kuantitas dan kualitas produksi, keterampilan, serta proses bisnis yang berjalan lebih efektif dan efisien secara umum telah tercapai melalui proses pengabdian masyarakat ini.

**Kata Kunci:** *Olahan Pisang; Produksi; Manajemen; Pendampingan; Kewirausahaan; UMKM*

### Abstract

Processed bananas are an option in this community service activity because the resources are very abundant. Small banana processing business in the form of Piscok in Moncongloe District, Maros is a partner in this activity. Observations made to produce information on the needs of partners in several aspects, such as aspects of management, aspects of production, and aspects of human resources and technology. Participation and mentoring model is the method chosen in the implementation of this community service. Partner participation in activities is the key in solving problems that exist in the mentoring and training process that is discussed together so that it matches the needs of partners directly. In general, the goal to be achieved in this activity is the existence of a more effective and efficient business management process. Establishment of SOPs, branding, financial records, procurement of production equipment, training and mentoring are carried out on an ongoing basis. The output targets for increasing the quantity and quality of production, skills, and business processes that run more effectively and efficiently have generally been achieved through this community service process.

**Keywords:** *Processed Bananas; Production; Management; Accompaniment; Entrepreneurship; MSME*

Copyright (c) 2022 **Anhar Januar Malik**

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [anharjm@kallabs.ac.id](mailto:anharjm@kallabs.ac.id)

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam ekonomi nasional. Dampak pandemic memberikan negatif terhadap UMKM yang ada di Indonesia, perhatian terhadap UMKM sangat diperlukan karena menjadi andal dalam peyerapan tenaga kerja, substitusi produksi barang konsumsi dan setengah jadi (Rais, 2021). Produk hortikultura di Indonesia memiliki potensi pengembangan yang sangat besar, hal ini terjadi karena secara geografis berada pada garis khatulistiwa. Sulawesi Selatan sendiri didominasi oleh buah-buahan tahunan seperti: pisang, markisa, durian, langsung, rambutan dan mangga.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 mencatat Sulawesi Selatan masuk sebagai peringkat 8 di Indonesia dalam urusan produksi/menghasilkan pisang yang angkanya mencapai 146 539 ton (Data BPS, 2021). Angka tersebut jika dibandingkan dengan data BPS tahun 2019 sebesar 142 492 mengalami kenaikan produksi. Potensi olahan pisan karena ketersediaannya terus mengalami peningkatan membuka peluang yang sangat besar bagi para pelaku usaha mulai dari industri rumahan hingga industri perusahaan besar untuk menjadikan pisang sebagai sarana meningkatkan perekonomian masyarakat.



Lokasi mitra berada pada desa Moncongloe Lappara, sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sumber mata pencaharian utama masyarakat adalah menggarap lahan pertanian dan memanfaatkan hutan dan hasil-hasil hutan. Masyarakat sekitar juga kerap berjualan dengan cara memajang hasil bumi yang mereka miliki di depan rumah seperti pisang, ubi, semangka, dan lain-lain. Selain itu terdapat pula beberapa masyarakat melakukan pengolahan barang mentah menjadi produk yang siap dikonsumsi, salah satu hasil olahan yang sangat disenangi masyarakat sekitar adalah pisang goreng coklat "piscok". Mitra dalam kegiatan PKM yang diusulkan merupakan Usaha Kecil

Mikro pembuat pisco olahan pisang yang terletak di desa Moncongloe Lappara, dusun Mangempang.

Kondisi Mitra dari Berbagai Aspek

### 1. Aspek Produksi

Produksi dari Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Pisang Coklat (Piscok) yang merupakan olahan pisang dan coklat yang dibungkus kulit terigu kemudian digoreng. Observasi awal menghasilkan informasi bahwa lokasi berjualan hanya di halaman depan rumah mitra, yang dilengkapi dengan grobak sebagai etalase pajangan produk dan spanduk ukuran 2x2 tergantung di atasnya. Terkait harga, mitra menjual produknya sebesar Rp. 1.000 per buah yang menjadi salah satu alasan kuat makanan ini digandrungi semua kalangan mulai orang dewasa hingga anak kecil karena pas dikantong dengan rasa yang istimewa. Konsumen yang datang juga beragam mulai dari yang hanya membeli untuk konsumsi pribadi ataupun yang ingin di sajikan pada berbagai kegiatan masyarakat (hajatan, arisan, dan lainnya) dan tidak hanya berasal dari kecamatan sekitar mitra namun dari beberapa daerah misal Makassar dan Maros.

### 2. Aspek Bahan Baku

Bahan baku utama dari pembuatan pisco berasal dari pisang yang awalnya diperoleh dari para penjual pisang yang ada dipasar terdekat. Kemajuan teknologi informasi memudahkan mitra dalam melakukan pemesanan bahan baku pisang apalagi ketika ada lonjakan permintaan, menggunakan aplikasi *chat* kemudian akan langsung diantarkan ke lokasi mitra melakukan produksi. Namun untuk harga dan kualitas pisang dari penjual pisang terkadang masih fluktuatif sehingga menyulitkan konsumen dalam menjaga konsistensi rasa dan harga sesuai dengan standar yang diinginkan, kemudian menjadi salah satu kendala yang dialami oleh mitra.

Selain pisang bahan lain yang digunakan untuk produksi adalah tepung terigu, gula, coklat, dan air. Untuk bahan tepung terigu, gula dan air menjadi bahan utama pembuatan kulit pisco. Ketersediaan bahan baku terutama tepung terigu dari segi kualitas belum cukup stabil, tidak jarang mitra mengalami kendala untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tepung terigu dikarenakan stok yang ada dipasar atau penjual yang menjadi pemasok mitra sering terjadi kekosongan stok.

### 3. Aspek Pemasaran dan Teknologi

Sistem pemasaran penjualan secara langsung yang cenderung pasif karena hanya menunggu konsumen melakukan pemesanan, hal ini kemudian membuat terbatasnya produksi harian karena ada ketakutan adanya kerusakan pada produk pisco. Lebih lanjut seperti yang dijelaskan di atas bahwa masa pematangan pisang sangat cepat sehingga tidak jarang pisang yang ada kemudian menjadi terlalu matang dan konsistensi kualitas produk menjadi berfluktuatif. Mitra yang belum memiliki *freezer box* yang cukup untuk menyimpan persediaan bahan baku ataupun olahan pisco setengah jadi. Jika tidak diatasi segera kondisi kualitas produk yang berubah-ubah ini akan menjadi alasan konsumen untuk meninggalkan mitra jika terus dalam waktu jangka panjang.

Selain itu pemasaran produk yang sifatnya pasif dan sangat konvensional menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus terutama terkait penggunaan *online* atau media internet dalam melakukan penjualan. Padahal jika dikaitkan dengan kondisi saat ini (pandemi) menurut big data BPS 2020 menunjukkan penjualan online pada masa pandemi ini malah melonjak tajam bila dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya (Kontan, 2022). Secara terperinci pada bulan februari meningkat 480% dan maret 570% dari penjualan di Januari. Data peningkatan penjualan tersebut juga didominasi oleh penjualan produk Makanan dan Minuman. Hal ini membuka peluang yang sangat besar bagi mitra jika bisa dimanfaatkan dengan baik.

Aspek pemasaran lain yang menjadi permasalahan mitra adalah belum adanya desain kemasan yang memadai, padahal dari penelitian Suprpto & Azizi (2020) menunjukkan bahwa kemasan produk yang ada harus menarik dan selain itu perlu memperhatikan keamanan sehingga produk yang dikonsumsi oleh konsumen bisa memberikan rasa aman, nyaman dan higienis yang dapat ditimbulkan dengan adanya desain kemasan yang ada. Kemasan dari mitra hanya menggunakan kantong plastik yang memiliki banyak kekurangan.

#### 4. Aspek Sumber Daya Manusia & Knowledge

Pengelolaan usaha mitra masih dikelola sangat terbatas secara tradisional, pengolahan mitra dengan keluarga dan memberdayakan 4-5 tenaga kerja masyarakat sekitar. Meski mitra memperoleh bantuan dari beberapa tenaga kerja, sayangnya tidak dibarengi dengan pembagian kerja yang jelas. Hal ini membuat pekerjaan pekerja berubah dari waktu-kewaktu akhirnya spesialisasi menjadi sulit terjadi, sehingga terjadi perlambatan proses produksi karena hal tersebut. Selain itu peralatan yang sangat terbatas karena mitra hanya menggunakan peralatan dapur yang dimiliki sangat menghambat proses produksi. Misalnya saja kompor yang digunakan untuk memproduksi adalah kompor yang sama dengan yang digunakan untuk memasak kebutuhan sehari-hari, hal ini juga terjadi pada beberapa peralatan produksi lainnya.

Belum adanya transfer knowledge kepada tenaga kerja membuat mitra kesulitan dalam proses produksi dikarenakan hanya mitra yang bisa menggoreng pisco dengan benar, menurut mitra beberapa kali terjadi gagal produksi (hancur/lembek) dikarenakan tenaga kerja tidak memahami bagaimana cara menggoreng pisco yang baik untuk menghasilkan tekstur pisco yang garing dan bentuk pisco utuh.

#### 5. Aspek Akuntansi dan Teknologi Keuangan

Modal usaha berasal dari mitra berasal dari dana pribadi, hal ini kemudian bisa menjadi faktor penghambat mitra jika mengalami lonjakan permintaan produk. Akhirnya dalam mengatasi kondisi tersebut membuat mitra tidak jarang harus mencari pinjaman modal dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah keuangan tersebut. Pengelolaan keuangan mitra masih sangat tradisional dan tidak ada pencatatan yang jelas terkait keuntungan dan kerugian yang dialami. Keterbatasan pengelolaan keuangan ini membuat mitra sulit untuk berkembang dan merencanakan hal lain terutama peningkatan produksi dan perluasan pasar.

Kemajuan teknologi sangat perlu dimanfaatkan oleh mitra terutama dalam mengelola keuangannya, sebagai upaya yang dilakukan untuk mempermudah proses pencatatan dan melihat kondisi keuangan mitra. Penggunaan teknologi yang tepat akan sangat bermanfaat bagi mitra mulai peminjaman modal dipihak bank karena pencatatan keuangan yang jelas atau ketika mitra akan memperluas usaha bisa melakukan proyeksi melalu catatan keuangan yang dimiliki.

## **METODOLOGI**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendampingan sesuai dengan alur kegiatan yang telah disusun. Partisipasi mitra selama proses pengabdian masyarakat ini menjadi kunci dalam pelaksanaannya, sehingga diharapkan apa yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra. Langkah-langkah yang dilakukan selama proses pengabdian kepada masyarakat antara lain: (1) melakukan survei awal kepada calon mitra dan sosialisasi program (tujuan, jadwal, dan pelaksanaan) kepada mitra. (2) Melakukan wawancara menggali informasi mengenai aspek manajemen dan aspek produksi. (3) Melakukan analisis awal terhadap informasi yang diperoleh, brainstorming kebutuhan, skema penjualan online, dan kemasan. (4) Diseminasi tawaran solusi berupa pelaksanaan sop, pelatihan pengelolaan marketing dan teknologi kepada mitra. (5) peningkatan kapasitas produksi dengan penggunaan alat yang sesuai dengan kebutuhan mitra dalam menjalankan kegiatan usaha. (6) pendampingan dan monitoring sebagai tindak lanjut dari kegiatan diseminasi yang telah dilakukan, monitoring untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan pengabdian.

Proses pengukuran indikator pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam beberapa kategori, seperti adanya peningkatan jumlah produksi, adanya standar operasipanal prosedur yang dilaksanakan, produk yang memiliki standar kemasan dan terakhir adalah terjadi transfer knowledge pada mitra. Perubahan yang terjadi diharapkan dapat membantu mitra dalam menemukan solusi dan meningkatkan efisiensi proses bisnis yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa target sasaran sesuai dengan hasil identifikasi aspek permasalahan yang dialami mitra. Adapun beberapa aspek yang menjadi fokus pada pengembangan mitra selama proses pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

### **1. Aspek manajemen**

Aspek manajemen setelah proses pelaksanaan kegiatan memiliki dampak peningkatan terlihat dari pembagian tenaga kerja yang menghasilkan keahlian dan spesialisasi pada proses produksi. Selanjutnya proses pelaksanaan menghasilkan proses pemasaran dengan lebih terstruktur, pemanfaatan pemesanan online dan pembuatan desain kemasan. Kualitas produk juga dapat dijaga dengan menciptakan kemasan yang cocok. Desain kemasan yang menjadikan produk lebih layak makan dan higienis perlu dihadirkan. Adapun desain brand dan kemasan akan disesuaikan dengan konsep dan prinsip yang dimiliki oleh mitra sehingga tampilan kemasan dapat menjadi representasi value mitra yang ingin disampaikan kepada konsumen melalui kemasan produk. Lebih lanjut dari desain yang nantinya dibuat akan memuat informasi kontak untuk pemesanan akan disertakan pada kemasan piscok. Kemasan tidak hanya menjadi pelindung tetapi juga dapat sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada konsumen untuk

menginformasikan, membujuk, mengingatkan, mengenali dan menambah nilai produk (Muktar & Nurif,2015).

## 2. Aspek produksi

Pengadaan alat produksi khusus untuk kegiatan usaha membuat proses produksi menjadi lebih efisien. Penerapan teknologi pengelolaan bahan dalam bentuk beku dapat memperpanjang usia dan menjaga persediaan produk.

## 3. Aspek sumberdaya manusia

Peningkatan yang terjadi pada aspek ini adalah sebelumnya tidak terjadi transfer knowledge hanya mitra yang dapat melakukan proses penggorengan namun setelah pelaksanaan dan pendampingan pengabdian kepada masyarakat sudah ada karyawan mitra yang dapat transfer knowledge dan dapat melaksanakan proses penggorengan. Berikut ini adalah gambaran *outcome* yang dirasakan oleh mitra selama proses pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada table 1.

**Table 1. Rangkuman Indikator Luaran**

No	Aspek Permasalahan	Solusi	Luaran	Indikator Luaran
1	Jumlah kompor yang masih kurang	Penambahan jumlah kompor untuk produksi	Peningkatan jumlah produksi	Jumlah piscok yang dapat digoreng meningkat 100%
2	Vacuum sealer belum ada	Pengadaan vacuum sealer	Kapasitas dan kualitas produksi meningkat	Usia bahan baku meningkat 100%
3	Peralatan menggoreng belum lengkap/memadai	Pengadaan wajan, teflon serta tirisan untuk produksi	Peningkatan kualitas dan kapasistas produksi	Jumlah produksi meningkat 100%
4	Pembagian kerja masih belum ada	Rancangan pembagian kerja dan Standar	Operasional Prosedur Job desk karyawan SOP	Pembagian dan spesifikasi kerja karyawan. Produk cacat berkurang 50%
5	Kemasan belum memadai	Membuat desain kemasan dan branding produk.	Pembuatan label pada kemasan produk	Produk memiliki label 100%
6	Sistem pencatatan keuangan belum ada	Perancangan sistem pembukuan	Sistem pembukuan sederhana	100% transaksi Tercatat.
7	Sistem pemasaran produk belum menggunakan internet	Program marketing dan penjualan online	Pemasaran dan transaksi penjualan secara online	Peningkatan pemesanan online 100%. Adanya akun usaha mitra di media sosial Instagram.
8	Belum ada transfer knowledge antara mitra dan tenaga kerjanya.	Pendampingan kewirausahaan (penerapan Kaizen)	Pendampingan penerapan Kizen	Peningkatan inovasi atau perbaikan proses bisnis 100%
9	Minimnya pengetahuan	Pelatihan <i>Design thinking</i>	Peningkatan pengetahuan	Variasi produk

	mitra terkait olahan alternatif/ rasa baru untuk produknya.		tentang <i>design thinking</i>	meningkat 100%
--	---	--	--------------------------------	----------------

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mulai dari observasi awal hingga proses pendampingan menunjukkan respon positif, apresiasi dan antusiasme mitra dalam mengikuti aktivitas merupakan nilai lebih. Peran dosen dan perguruan tinggi melalui transfer informasi dan pengetahuan sangat dibutuhkan terutama mendorong minat dan kemampuan berwirausaha masyarakat menjadi sangat dibutuhkan terutama dimasa pandemic seperti saat ini. Pelaksanaan kegiatan bermanfaat perlu dilakukan lebih banyak dan sering sehingga dapat menyentuh seluruh masyarakat terutama masyarakat yang berada di pinggiran kota atau desa-desa.

Masukan dan saran yang dapat dijadikan pembelajaran selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemahaman tentang konteks wilayah karena perbedaan wilayah menyebabkan perbedaan ekonomi, perilaku dan budaya masyarakat. Penggunaan Bahasa yang dapat dipahami masyarakat juga menjadi salah satu saran perbaikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada proses pendampingan usaha, sehingga peroses evaluasi dengan model jangka pendek saja belum bisa memberikan gambaran besar tentang capaian keberhasilan secara keseluruhan proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Maka keberlanjutan proses pendampingan dengan monitoring rutin masih sangat diperlukan pasca kegiatan terlaksana.

Langkah strategis lanjutan yang yang dilakukan adalah merealisasikan peroses pembukaan cabang untuk menjajaki pangsa pasar yang lebih besar. Proses ini tentu saja membutuhkan kegiatan yang lebih besar seperti, proses pengurusan legal, keuangan, serta teknologi digital. Diharapkan kelanjutan kegiatan ini tidak hanya berdampak pada mitra sebagai pemilik usaha namun juga terjadi pemberdayaan masyarakat dengan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan.

## Referensi:

Rais Agil Bahtiar. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap sektor usaha mikro, kecil, dan menengah serta solusinya. Singkat.vol. xiii, no. 10, p 19-24.

<https://www.bps.go.id/indicator/55/62/1/produksi-tanaman-buah-buahan.html> (diakses 04 Februari 2022)

<https://nasional.kontan.co.id/news/bps-catat-penjualan-online-melonjak-tajam-selama-pandemicorona> (Diakses tanggal 05 feb. 2022).

Rifqi Suprpto, dan Zaky Wahyuddin Azizi. (2020). Pengaruh Kemasan, Label Halal, Label Izin PIRT Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen UMKM Kerupuk Ikan. Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen). Vol. 3, No 2. P. 125-133.

Syukrianti Mukhtar, dan Muchammad Nurif. (2015). Peranan packaging dalam meningkatkan hasil produksi terhadap konsumen. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 8 No.2 Pp. 181-191.